

BAGAIMANA MENJELASKAN PERILAKU (SUATU TELAAH TEORETIS DAN PRAKTIS)

C. Jacob

Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI

Jl. DR. Setiabudhi 229, Bandung 40154

Email: cjacob@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan tentang proses penelitian, khususnya, tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pengertian luas, artikel ini tentang usaha menentukan penjelasan yang tidak samar-samar bagi perilaku. Di sini digambarkan bagaimana mengembangkan pertanyaan penelitian yang dapat diuji secara ilmiah tentang perilaku; bagaimana mengembangkan dan menggunakan metode observasi yang dapat diterima dengan menggunakan desain penelitian yang tepat; bagaimana menganalisis dan menginterpretasi data yang dihasilkan secara tepat; dan bagaimana menggunakan hasil ini untuk mencapai hasil pada penjelasan yang dapat diterima secara ilmiah.

Kata kunci: Penjelasan ilmiah, dan metode ilmiah.

1. Membuat Kerangka suatu Masalah dalam Pengertian Ilmiah

Kelly (1963) menggolongkan masing-masing orang sebagai saintis yang mengembangkan sejumlah strategi untuk menentukan kasus perilaku yang diobservasi (Bordens & Abbott, 2005: 2). Kita manusia ingin mengetahui dan mungkin dengan penjelasan untuk suatu yang terjadi bagi kita atau orang lain. Misalnya, setelah membaca tentang suatu kasus, anda mungkin mulai berpikir tentang faktor situasional atau personal lain yang memungkinkan dapat menjelaskan perilaku tentang kasus tersebut. Biasanya, penjelasan yang kita ajukan berdasarkan pada informasi yang kurang dan sebagian besar merefleksikan pendapat personal dan bias. Strategi setiap hari yang kita gunakan untuk menjelaskan apa yang kita observasi seringkali kurang dan kaku untuk memenuhi syarat sebagai pendekatan ilmiah yang sesungguhnya. Singkatnya, kita mengembangkan suatu penjelasan dan, puas terhadap hal yang masuk akal, menyetujuinya benar. Kita tidak memperhatikan apakah mengeksplor penjelasan kita benar atau apakah penjelasan lain merupakan penjelasan terbaik. Jika kita memberikan gagasan lagi terhadap penjelasan kita, kita sering mendasarkan berpikir kita pada desas-desus, konjektur, fakta yang bersifat anekdot, atau sumber informasi yang belum diteliti kebenarannya.

Untuk menghindari jebakan atas penjelasan yang belum teruji terhadap perilaku, kita perlu bebas pendekatan informal, tidak sistematis terhadap penjelasan dan menyetujui suatu pendekatan yang telah dibuktikan

kemampuannya untuk menentukan penjelasan yang sangat kuat dan generalitas, yang disebut sebagai **metode ilmiah (scientific method)**.

2. Mengeksplor Kasus Perilaku

Apakah anda sebagai seorang guru, dosen, dan bahkan sebagai seorang ilmuwan agar berkarya secara profesional dalam bidang masing-masing, maka bagaimana anda berusaha menambah pengetahuan, keterampilan, dan bahkan gudang pengetahuan menjadi masalah tersendiri. Metode yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan menemukan kasus perilaku adalah **penelitian**. Anda mengidentifikasi suatu masalah dan kemudian mengemukakan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang masalah dan mengembangkan penjelasan.

Robert Cialdini (1994) mengusulkan suatu analogi sederhana yang masih efektif untuk menggambarkan proses mempelajari perilaku: Beliau menyamakannya dengan suatu perjalanan pemburu. Sebelum anda keluar **lingkaran sasaran anda**, anda harus mula-mula memantau lapangan di mana anda bermaksud melakukan pencarian. Pada suatu perjalanan pencarian, dan pengintaian meliputi: menentukan tipe dan banyaknya sasaran yang ada di suatu lapangan. Cialdini mengusulkan bahwa dalam ilmu pengintaian meliputi: mengadakan observasi sistematis dan perilaku yang terjadi secara alamiah (natural).

Kadang-kadang pengintaian tidak perlu. Kadang-kadang kebenaran jatuh sasaran ke dalam pangkuan anda tanpa anda keluar dan menemukannya. Misalnya, setelah anda mengobservasi seorang guru mengajar, banyak sekali perilaku yang terjadi dalam proses belajar mengajar itu, di mana banyak hal terjadi. Namun, hal itu menjadi masalah apabila anda dapat mengidentifikasi dan mengadministrasikan semua kejadian perilaku yang terjadi, kemudian dapat juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

3. Menjelaskan Perilaku

Kita mencatat bahwa salah satu tujuan dari ilmu adalah untuk mengembangkan penjelasan perilaku. Tujuan ini berbagi dengan disiplin lain juga. Misalnya setiap penjelasan dapat berdasarkan pada membaca dan menginterpretasi suatu dokumen kejadian. Bagaimanapun, penjelasan dikembangkan bukan mempertimbangkan ilmiah, karena sejarah bukan suatu ilmu dalam pengertian kata yang benar. Apa yang membedakan ilmu dan non ilmu (dan ilmu palsu?) Perbedaan itu terletak dalam metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menggambarkan konklusinya. Suatu penjelasan yang dikembangkan dari metode ini dikenal sebagai **penjelasan ilmiah (scientific explanation)**. Penjelasan ilmiah dibedakan dari tipe penjelasan lainnya, seperti penjelasan berdasarkan pada akal sehat atau keyakinan, dalam berbagai cara yang penting. Mari kita diskusikan bagaimana penjelasan ilmiah dan non ilmiah dibedakan.

4. Penjelasan Ilmiah

Melalui aplikasi metode ilmiah dan desain penelitian khusus, kita berusaha mengembangkan penjelasan ilmiah terhadap perilaku. Suatu penjelasan ilmiah untuk suatu fenomena adalah suatu penjelasan sementara, berdasarkan pada observasi objektif dan logika, yang dapat diuji secara empiris. Meskipun tipe penjelasan lain ada, seperti penjelasan berdasarkan pada akal sehat atau keyakinan, penjelasan ilmiah yang hanya merupakan cara penjelasan yang diterima oleh saintis (ilmuan). Penjelasan ilmiah memiliki suatu paduan karakteristik unik yang membentuknya terlepas dari tipe penjelasan lainnya. Penjelasan ilmiah memiliki karakteristik sebagai berikut.

4.1 Penjelasan ilmiah adalah empiris

Suatu penjelasan adalah **empiris** jika penjelasannya berdasarkan pada bukti-bukti dari pemikiran. Untuk memenuhi syarat ilmiah suatu penjelasan harus berdasarkan pada observasi objektif dan sistematis, sering dilaksanakan di bawah kondisi yang dikontrol dengan teliti. Peristiwa yang dapat diobservasi dan kondisi yang berkaitan dengan penjelasan harus kapabel pembuktiannya dengan pembuktian lainnya.

4.2 Penjelasan ilmiah harus rasional

Suatu penjelasan adalah **rasional** jika penjelasan itu mengikuti aturan logika dan konsisten dengan bukti-bukti yang diketahui. Jika penjelasan membuat asumsi yang diketahui salah, melakukan kesalahan logis dalam menggambarkan konklusi dari asumsinya, atau inkonsisten dengan bukti yang ditentukan, maka penjelasan itu tidak memenuhi syarat ilmiah.

4.3 Penjelasan ilmiah adalah dapat diuji

Suatu penjelasan ilmiah adalah **dapat diuji** melalui observasi atau berperan untuk prediksi khusus tentang apa yang terjadi di bawah kondisi yang masih belum diobservasi. Suatu penjelasan **dapat diuji** jika keyakinan dalam penjelasan dapat dirusak oleh suatu kegagalan meninjau hasil yang diprediksi. Salah satu penjelasan yang dapat diuji mampu menggambarkan hasil yang dapat menyanggah penjelasan.

4.4 Penjelasan ilmiah adalah sangat hemat

Sering lebih dari satu penjelasan diusulkan terhadap perilaku yang diobservasi. Apabila ini terjadi, ilmuwan lebih suka **penjelasan yang sangat hemat (parsimonious explanation)**, yang menjelaskan perilaku terhadap sejumlah asumsi.

4.5 Penjelasan ilmiah adalah umum

Ilmuan lebih suka penjelasan dari kekuatan yang bersifat penjelasan luas hanya atas **karya ini** di suatu lingkungan terbatas.

4.6 Penjelasan ilmiah adalah sementara

Ilmuan memiliki kepercayaan dalam penjelasannya, tetapi mereka mau memikat perhatian orang yang memungkinkan penjelasan terhadap kekurangan. Sikap ini telah diperkuat di abad ini dengan realisasi konsepsi Newton tepat dari jagat raya, salah telaaah yang sangat kuat didukung dalam sejarah ilmiah, digantikan apabila bukti-bukti baru menunjukkan bahwa ada kesalahan prediksi.

4.7 Penjelasan ilmiah dievaluasi dengan teliti

Karakteristik ini diturunkan dari karakteristik lain yang benar-benar disebutkan, tetapi ini cukup penting mendapat tempat-sendiri dalam daftar penjelasan. Penjelasan ilmiah secara **tetap dievaluasi** untuk konsisten terhadap bukti-bukti dengan prinsip yang dikenal, dengan sifat hemat, dan untuk generalitas. Usaha dilakukan untuk memperluas arena penjelasan untuk meliputi bidang luas dan untuk mencakup faktor-faktor lain. Sehingga muncul alternatif yang masuk akal, sayang ini melanggar penjelasan lama dalam suatu perjuangan terus-menerus demi **perjuangan hidup layak**. Dalam cara ini, penjelasan yang diterima tepat dapat menggagalkan telaaah yang sudah disetujui lebih umum, lebih hemat, atau lebih konsisten terhadap observasi.

4.8 Penjelasan pikiran sehat lawan penjelasan ilmiah

Selama menjalankan pengalaman sehari-hari, kita mengembangkan penjelasan peristiwa-peristiwa yang kita lihat di sekitar kita. Sebagian besar, penjelasan ini berdasarkan pada informasi terbatas yang tersedia dari peristiwa yang dibservasi dan apakah pengalaman sebelumnya telah diceritakan kepada kita adalah benar. Lebih baik penjelasan yang tak sesuai ini diklasifikasikan sebagai **penjelasan akal sehat (commonsense explanation)** karena penjelasan ini berdasarkan pada pemikiran diri mereka-sendiri, apakah benar terhadap dunia sekitar kita. Tentu, penjelasan ilmiah dan penjelasan akal sehat berbagi sesuatu yang bersamaan: Penjelasan ilmiah maupun penjelasan akal sehat mulai dengan suatu observasi peristiwa-peristiwa dalam dunia nyata. Bagaimanapun, dua tipe penjelasan ini dibedakan dalam level bukti yang dibutuhkan untuk mendukung penjelasan. Penjelasan akal sehat cenderung diterima pada nilai permukaan, sedangkan penjelasan ilmiah adalah penelitian dengan cermat yang dilakukan dengan teliti oleh subjek tertentu.

4.9 Penjelasan berbasis-keyakinan lawan penjelasan ilmiah

Penjelasan terhadap perilaku sering muncul bukan dari akal sehat atau observasi ilmiah, tetapi dari individu atau kelompok yang (dibutuhkan melalui indoktrinasi, pendidikan, atau personal) telah menerima pada keyakinan kebenaran kepercayaannya. Anda dapat sepakat atau tidak sepakat terhadap keyakinan ini, tetapi anda dapat menyadari bahwa penjelasan disumbangkan

oleh ilmu dan penjelasan berbasis keyakinan secara fundamental berbeda. Penjelasan berbasis-keyakinan dapat diterima karena penjelasan datang dari suatu sumber yang dipercaya atau muncul konsisten terhadap pedoman besar keyakinan. Bukan bukti yang diperlukan. Jika bukti yang disarankan salah, maka bukti itu dibuang atau diinterpretasikan kembali untuk membuatnya konsisten terhadap keyakinan itu. Penjelasan berbasis-keyakinan diasumsikan benar, sedangkan penjelasan ilmiah diterima karena penjelasan konsisten dengan adanya bukti-bukti objektif dan memiliki tantangan yang masuk akal, dan diuji dengan teliti. Ilmuan menerima kemungkinan bahwa penjelasan masa kini adalah tidak tepat.

5. Menerjemahkan Metode Ilmiah ke dalam Praktik: Proses Penelitian

Metode ilmiah menentukan pedoman/kerangkakerja umum di mana ilmuan bertindak. Bagaimanapun, untuk menguji hipotesis, logika yang melekat dari metode ilmiah harus diterjemahkan ke dalam suatu studi penelitian yang dapat dilaksanakan. Ini penting untuk mengakui bahwa metode ilmiah menentukan aturan di mana informasi diperoleh. Bekerja dalam aturan ini, anda harus mengambil kesimpulan pada teknik khusus bahwa uji hipotesis anda baik.

5.1 Metode lawan Teknik

Sekali anda memilih metode ilmiah sebagai makna inquiry anda, anda harus membuat suatu keputusan tentang bagaimana anda mengumpulkan informasi tentang perilaku interest itu. Berbagai teknik tersedia untuk setiap hipotesis penelitian yang diberikan. Misalnya, jika anda interest dalam mempelajari hubungan antara kemampuan penalaran dan kemampuan verbal, maka anda memiliki berbagai teknik untuk menyelidikinya. Anda dapat memilih suatu metode penelitian tepat yang menggunakan instrumen valid untuk menyelidikinya secara akurat dan ilmiah.

5.2 Penelitian Dasar dan Terapan

Ilmu psikologi meliputi ilmuan yang bekerja dalam berbagai bidang untuk meningkatkan pengetahuan yang membantu menjelaskan perilaku. Sebagai suatu ilmu, psikologi secara sistematis pendekatan studi perilaku dengan metode ilmiah sebagai berikut. Observasi dengan segera sesuai dengan yang direncanakan, dengan mempertimbangkan masalah-masalah seperti; mendefinisikan pertanyaan untuk dijawab, menentukan perilaku apa yang akan diobservasi dan bagaimana perilaku itu diukur, dan menentukan langkah-langkah apa yang akan diambil untuk menjamin ekspektasi observer tidak membuat pencemaran observasi.

Ilmu psikologi sangat bermacam-macam. Akibatnya, tujuan yang ditentukan oleh ilmuan bekerja dalam lapangan dapat berubah-ubah menurut ciri/sifat masalah penelitian yang diperhatikan. Misalnya, tujuan beberapa ilmuan adalah untuk menemukan hukum umum yang menjelaskan kelas perilaku khusus. Dalam mata kuliah yang mengembangkan hukum ini, psikolog studi perilaku dalam situasi khusus dan berusaha untuk isolasi

variabel-variabel yang mengontrol perilaku. Ilmuan lain dalam lapangan yang lebih interes dalam masalah praktis yang melekat dalam menemukan hukum-hukum umum. Misalnya, mereka dapat interes dalam menentukan mana dari teknik berbagai terapi adalah yang terbaik untuk memperlakukan penyakit ketakutan keras.

Suatu perbedaan penting dibuat antara penelitian dasar dan penelitian terapan selama hubungan tepat disajikan.

5.3 Penelitian Dasar

Penelitian dasar dilakukan untuk investigasi isu-isu relevan terhadap konfirmasi atau diskonfirmasi posisi teoretis atau empiris. Tujuan utama dari penelitian dasar adalah untuk memperoleh informasi umum tentang suatu fenomena, dengan sedikit menekankan ditempatkan pada terapan dengan contoh-contoh fenomena dunia-nyata (Yaremko et al., 1982 dalam Bordens & Abbott, 2005: 19). Misalnya, penelitian pada proses memory dapat dilakukan untuk menguji kemantapan gangguan sebagai suatu teori lupa aktif. Peneliti interes dalam menemukan sesuatu tentang proses lupa sementara menguji validitas dari suatu posisi teoretis. Kurang interes dengan segera dapat merupakan terapan hasil untuk melibatkan dalam suatu situasi dunia-nyata.

5.4 Penelitian Terapan

Penelitian terapan fokusnya agak berbeda. Konsern anda adalah untuk investigasi suatu masalah berdasarkan dalam dunia-nyata. Meskipun anda masih bekerja dari suatu teori apabila memformulasikan hipotesis anda, tujuan utama anda adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat diterapkan secara langsung terhadap masalah dunia-nyata. Suatu studi oleh James Ogloff dan Neil Vidmar (1994) pada publisitas pra-percobaan tergolong baik sebagai penelitian terapan. Ini memberitahukan kepada kita tentang suatu masalah yang sangat nyata memunculkan sistem pengadilan. Hasil studi seperti Ogloff dan Vidmar dapat membantu kita mencoba-coba dan memohon keputusan pengadilan membuat keputusan yang konsern ditempatkan pada pembongkaran dewan juri terhadap publisitas pra-percobaan. Selanjutnya contoh penelitian terapan dapat ditemukan dalam bidang klinis, lingkungan, dan psikologi industrial (di antara yang lainnya).

5.5 Tumpang-Tindih antara Penelitian Dasar dan Terapan

Dalam banyak contoh, perbedaan antara penelitian dasar dan terapan tidak jelas. Ada bidang penelitian memiliki kedua-duanya ciri terapan dan dasar. Sebagai suatu contoh, perhatikan karya Elizabeth Loftus (1976) pada psikologi saksi mata untuk merasa secara akurat, mengingat, dan mengenal suatu peristiwa kriminal. Penelitiannya tentu layak membentuk penelitian terapan. Hasilnya memiliki suatu implikasi untuk teori dalam psikologi memory, sehingga mereka juga layak membentuk penelitian dasar. Kenyataannya, banyak temuan Loftus dapat diorganisasikan dalam teori memory yang ada.

Penelitian terapan lengkap tidak independen dari teori dan penelitian lain dalam psikologi. Menyatakan kualitas penelitian terapan adalah peneliti berusaha untuk melakukan suatu studi yang hasilnya dapat diterapkan secara langsung kepada peristiwa dunia-nyata. Untuk menyempurnakan tugas ini, anda harus memilih suatu strategi penelitian yang maksimal dapat diterapkan temuannya.

5.6 Langkah-Langkah Proses Penelitian

Ilmuan dalam lapangan psikologi mengikuti metode ilmiah sebagai metode utama untuk memperoleh informasi tentang perilaku. Ini benar apakah psikolog adalah seorang psikolog klinis yang mengevaluasi keefektifan dari suatu teknik terapi baru atau seorang psikolog eksperimental yang menginvestigasi variabel-variabel yang mempengaruhi memory. Tentu, peneliti dalam psikologi mengadopsi berbagai teknik mendalam dalam penyelidikan mereka untuk pengetahuan ilmiah.

Dari permulaan suatu idea penelitian untuk laporan hasil akhir, proses penelitian memiliki langkah-langkah krusial. Langkah-langkah ini diperlihatkan dalam Gambar 1. Pada masing-masing langkah anda harus membuat satu atau lebih keputusan penting yang dapat mempengaruhi petunjuk penelitian anda. Marilah mengeksplor masing-masing dari langkah-langkah ini dan suatu keputusan yang anda harus lakukan.

5.7 Mengembangkan suatu Idea Penelitian dan Hipotesis

Langkah pertama dalam proses penelitian adalah untuk mengidentifikasi suatu isu yang ingin anda studi. Ada banyak sumber dari idea-idea penelitian (mengobservasi perilaku setiap hari atau membaca jurnal ilmiah, misalnya). Sekali anda mengidentifikasi suatu perilaku untuk studi, anda harus kemudian merumuskan suatu pertanyaan penelitian dalam istilah yang dapat membolehkan yang lain untuk mengujinya secara empiris. Banyak mahasiswa yang meneliti mengalami kesulitan pada hal ini. Mahasiswa nampaknya mengalami sedikit kesulitan mengidentifikasi yang interes, mendefinisikan perilaku secara mendalam untuk studi (misalnya,, “Saya ingin studi memory”), tetapi mereka kesulitan mengisolasi variabel krusial yang diperlukan untuk dieksplor.

Untuk menggunakan secara rasional metode ilmiah, anda harus mampu untuk merumuskan dengan jelas hubungan yang anda harapkan untuk muncul dalam suatu studi penelitian. Dengan kata lain, anda harus mampu untuk memformulasikan suatu hipotesis yang tepat, dan dapat diuji. Seperti tercatat dalam Gambar 1, pengembangan hipotesis meliputi “penalaran deduktif,” yang meliputi menurunkan suatu hipotesis khusus (dalam kasus ini) dari idea-idea umum. Misalnya, selama telaah literatur anda, anda dapat menghadirkan lintas suatu teori tentang bagaimana mengoperasikan memory. Menggunakan idea-idea umum yang dikembangkan dalam suatu teori, anda dapat mengambil kesimpulan secara logis bahwa satu variabel (misalnya, kemaknaan informasi dipelajari) kasus perubahan dalam variabel kedua (kuantitas yang diingat).

Pernyataan khusus yang menghubungkan dua variabel ini merupakan hipotesis anda.

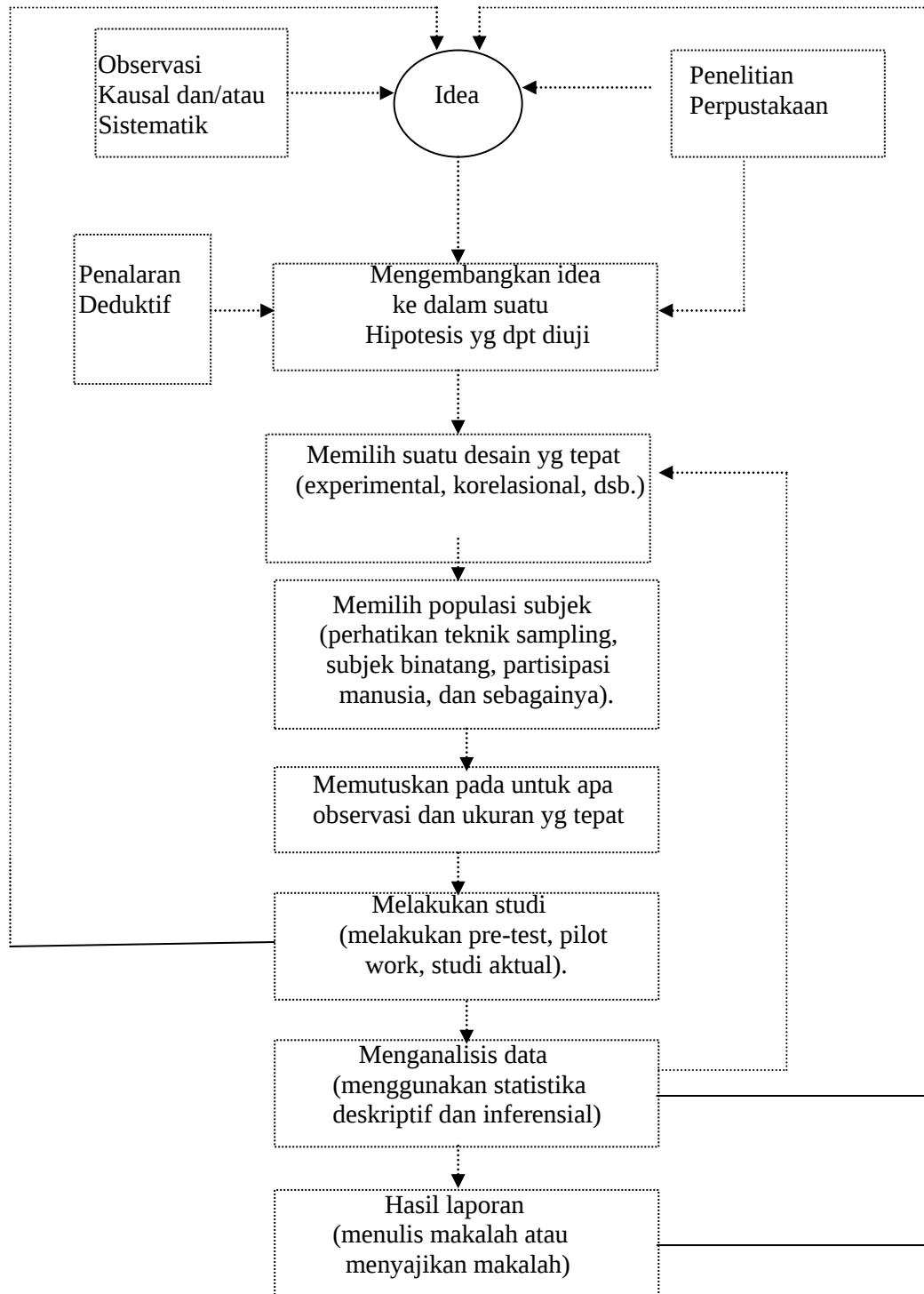
5.8 Memilih suatu Desain Penelitian

Sekali anda membatasi pertanyaan penelitian anda dan mengembangkan suatu hipotesis yang dapat diuji, anda selanjutnya harus mengambil keputusan anda pada suatu desain atau rencana pemecahan untuk penelitian anda. Sebagai diskusi berikutnya, berbagai opsi tersedia. Misalnya, anda harus mengambil kesimpulan apakah untuk melakukan suatu studi korelasional (mengukur dua atau lebih variabel dan mencari hubungan di antara mereka) atau suatu studi eksperimental (memanipulasi suatu variabel dan mencari perubahan yang bersamaan dalam variabel kedua). Keputusan penting lain pada hal ini tercakup di mana anda melakukan studi (di laboratorium atau di lapangan) dan bagaimana anda melakukan pengukuran perilaku interest itu.

Dengan keputusan pendahuluan dari cara itu, anda harus memperhatikan suatu kumpulan isu-isu praktis (kebutuhan peralatan, persiapan material, dsb.). Anda dapat menentukan kebutuhan untuk melakukan suatu versi miniatur dari studi anda, yang disebut **pilot study** di mana anda yakin bahwa prosedur yang anda pilih itu dapat dilaksanakan.

5.9 Memilih Subjek

Sekali anda desain studi anda dan prosedur anda diuji dan material, anda perlu mengambil kesimpulan apakah menggunakan partisipan manusia atau subjek binatang. Anda harus memutuskan bagaimana untuk memperoleh subjek anda dan bagaimana mereka dihandel dalam studi anda. Anda juga harus konsern terhadap perlakuan subjek anda dalam suatu cara etis.



Gambar 1.
Proses penelitian. Panah menunjukkan barisan langkah-langkah
Bersama-sama dengan umpan-balik

5.10 Keputusan pada Ukuran yang Dipatuhi dan Tepat

Langkah berikut anda adalah memutuskan secara tepat apa yang anda ingin untuk observasi, yang dapat ditentukan oleh topik atau isu yang anda pilih untuk investigasi. Misalnya, jika anda tertarik dalam isu pengaruh media kekerasan pada agresi anak, anda dapat wawancara orangtua yang telah mencatat suatu peningkatan dalam agresi setelah anak mereka bermain video games kekerasan. Atau anda dapat mendesain suatu eksperimen serupa dengan eksperimen Anderson dan Dill (2000) dengan menguji kondisi observasi, langkah berikut anda harus memutuskan pada cara yang sangat tepat untuk mengukur perilaku interest itu.

5.11 Melaksanakan Studi Anda

Kini anda secara aktual partisipasi anda mengambil bagian dalam studi anda. Anda observasi dan mengukur perilaku anda. Data secara formal dicatat untuk dianalisis kemudian.

5.12 Menganalisis Hasil Anda

Setelah anda mengumpulkan data anda, anda harus merangkum dan menganalisisnya. Proses analisis meliputi sejumlah keputusan. Anda dapat menganalisis data anda dalam berbagai cara, dan beberapa tipe data dianalisis baik dengan satu metode daripada metode lain. Dalam banyak kasus, anda mungkin dapat kalkulasi suatu statistika deskriptif yang menentukan suatu deskripsi “singkat” dari data anda (seperti rata-rata dan deviasi standard) dan statistika inferensi yang mengases reliabilitas data anda (seperti uji t).

5.13 Melaporkan Hasil Anda

Setelah menganalisis data anda, anda mendekati langkah akhir dalam proses penelitian. Anda kini siap untuk mempersiapkan suatu laporan dari penelitian anda. Jika hasil anda reliabel dan dengan cukup penting, anda ingin untuk mempublikasikannya. Akibatnya, anda mempersiapkan suatu makalah formal, biasanya dalam gaya “American Psychological Association” (“APA”), yang dikenal sebagai **APA Style**, atau lainnya; seperti **Harvard Style**, **CBE Style**, **MLA Style**, dan lainnya kemudian diajukan kepada suatu jurnal untuk ditelaah (review). Anda juga dapat memutuskan untuk menyajikan makalah anda pada suatu pertemuan ilmiah (seminar/konferensi nasional/internasional), di mana kasus yang anda persiapkan suatu abstrak singkat dari penelitian anda untuk ditelaah.

5.14 Mulai Proses Sekali lagi secara Menyeluruh

Laporan akhir penelitian anda biasanya tidak merupakan langkah terakhir dalam penelitian anda. Anda dapat sukses akhir pada (akhir dan analisis) satu proyek penelitian. Bagaimanapun, hasil dari studi pertama anda dapat memunculkan pertanyaan lagi. Pertanyaan ini sering membantu sebagai benih untuk suatu studi baru. Kenyataannya, anda ingin untuk meniru suatu temuan yang menarik dalam konteks suatu studi baru. Kemungkinan ini disajikan dalam Gambar 1 dengan menghubungkan panah “Hasil Laporan” terhadap “Idea.”

6. Rangkuman

Meskipun kita secara konstan mencoba untuk menjelaskan perilaku yang kita lihat di sekitar kita, penjelasan pikiran sehat dari perilaku sering juga “simplistik dan situasi-khusus” (“simplistic and situation-specific”) dan sering berdasarkan pada desas-desus, konjektur, anekdot, atau sumber takreliabel lainnya. Penjelasan ilmiah berdasarkan pada observasi perilaku yang dilakukan dengan tepat, penjelasan alternatif yang bertentangan diuji setepat-tepatnya dan dikembangkan untuk menentukan laporan yang sangat umum yang dapat digunakan atas berbagai situasi. Untuk alasan ini, penjelasan ilmiah cenderung lebih valid dan umum daripada ini ditentukan oleh penjelasan pikiran sehat.

Tujuan dari sains social (misalnya; pendidikan atau psikologi) adalah untuk membangun suatu cabang pengetahuan yang diorganisasikan terhadap materi pokok dan untuk mengembangkan penjelasan untuk fenomena dalam domainnya. Metode utama yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah penelitian. Penelitian meliputi tiga langkah: (1) mengidentifikasi satu fenomena untuk studi; (2) menemukan informasi tentang fenomena; dan ((3) mengembangkan penjelasan untuk fenomena. Suatu analogi yang bermanfaat adalah untuk berpikir ilmu sebagai suatu “perjalanan pemburuan.” Pertama, anda memandu di mana anda pergi untuk berburu sampai sasaran (analog dengan mengidentifikasi suatu fenomena untuk studi. Kedua, anda pergi berburu untuk perjalanan sasaran anda (analog dengan menemukan informasi) dan mengembangkan penjelasan).

Penjelasan untuk perilaku juga ditentukan oleh keyakinan. Penjelasan ditentukan oleh keyakinan yang dibedakan dari penjelasan ilmiah dalam hal bahwa mereka mempertimbangkan benar secara mutlak, sedangkan penjelasan ilmiah selalu dipandang sementara (tentative). Akibatnya, apabila bukti-bukti itu konflik dengan suatu penjelasan berdasarkan pada keyakinan, bukti-bukti itu dipertanyakan. Apabila bukti-bukti konflik dengan suatu penjelasan ilmiah, maka penjelasan itu dipertanyakan. Meskipun keyakinan dapat menentukan jawaban terhadap setiap pertanyaan sebenarnya, metode ilmiah hanya dapat dialamatkan kepada pertanyaan yang dapat dijawab melalui observasi.

Penjelasan tepat yang ilmiah logis (masuk akal) dapat gagal karena hubungan sering dari peristiwa-peristiwa yang dapat diobservasi. Bahaya selalu ada bahwa inferensi salah/keliru, meskipun berdasarkan pada data empiris. Suatu penjelasan juga dapat gagal jika anda melakukan tidak menggunakan ukuran independen dari konsep dan perilaku yang bersifat menjelaskan menjadi jelas. Dalam kasus, anda memiliki suatu penjelsan palsu yang hanya merupakan suatu label baru untuk perilaku.

Ada banyak cara untuk memperoleh pengetahuan tentang perilaku. Dengan metode otoritas, anda memperoleh informasi dari sumber yang anda merasa adalah pakar pada topik interest anda dan menggunakan informasi itu untuk

mengembangkan suatu penjelasan terhadap perilaku. Dengan metode rasional, anda memutuskan penjelasan dari sumber informasi lain. Meskipun metode otoritas, metode rasional memainkan peranan penting dalam tahap awal dari ilmu, mereka bukan metode yang dapat diterima untuk penguasaan pengetahuan ilmiah.

Empat langkah utama dari metode ilmiah adalah: (1) observasi suatu fenomena; (2) formasi penjelasan atau pernyataan sementara dari kasus dan efek; (3) observasi atau eksperimentasi terhadap aturan penjelasan alternatif (atau kedua-duanya); dan (4) menguji kembali dan menyaring penjelasan. Metode ilmiah juga merupakan suatu sikap atau cara menelaah dunia. Masalah kerangkakerja ilmuan dalam istilah metode ilmiah.

Metode ilmiah diterjemahkan ke dalam tindakan terhadap proses penelitian. Apabila melakukan penelitian, mula-mula anda memilih suatu teknik. Tanpa memperhatikan pemilihan teknik, penelitian harus mengikuti pedoman dari metode ilmiah. Ilmu psikologi sangat kompleks dan bermacam-macam, dan tujuan penelitian bermacam-macam dari individual kepada individual. Anda peneliti yang terutama interes dalam menyelesaikan masalah dunia-nyata, melakukan penelitian terapan. Ilmuan lain, terutama interes dalam mengevaluasi masalah-masalah teoretis, melakukan penelitian dasar. Meskipun penelitian dasar dan terapan berbeda untuk satu perluasan, tumpang-tindih yang ada dapat diperhatikan. Ada masalah penelitian dasar memiliki terapan dunia-nyata, dan ada masalah terapan memiliki suatu penelitian dasar.

Proses penelitian meliputi suatu urutan langkah-langkah. Pada masing-masing langkah, keputusan penting sangat mempengaruhi mata kuliah penelitian dan bagaimana anda menganalisis dan menginterpretasikan data. Langkah-langkah dalam proses penelitian adalah: (1) mengembangkan suatu idea penelitian ke dalam suatu hipotesis yang dapat diuji; (2) memilih suatu desain penelitian; (3) memilih suatu populasi subjek atau partisipan; (4) memutuskan pada ukuran yang dipatuhi dan tepat; (5) memperoleh subjek atau partisipan untuk studi dan melakukan studi; (6) analisis hasil; dan (7) melaporkan hasil. Sering laporan penelitian memunculkan suatu kumpulan idea-idea penelitian baru, dengan memulai proses penelitian keseluruhan sekali lagi.

REFERENSI

- American Psychological Association [APA]. (1994).** *Publication manual of the American Psychological Association*. Washington, DC: American Psychological Association.
- American Psychplogical Association [APA]. (2001).** *Publication manual of the American Psychological Association*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Anderson, C. A., & Dill, K. . (2000).** Video games and aggressive thoughts, Feelings, and behavior in the laboratory and in life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78, 772-790.
- Bordens, K. S., & Abbott, B. B. (2005).** *Research design and methods (6th ed.)*. Boston: McGraw-Hill.
- Cialdini, R. B. (1994).** A full-cycle approach to social psychology. In G. G. Brannigan & M. R. Merrens (Eds.), *The social psychologists: Research adventures* (pp. 52-72). New York: McGraw-Hill.
- Hult, Ch. A. (1996).** *Researching and writing: Across the curriculum*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ogloff, J. R. P., Vidmar, N. (1994).** The impact of pretrial publicity on jurors: A study to compare the relative effects of television and print media in a child sex abuse case. *Law and Human Behavior*, 18, 507-525.
- Yaremko, R. M., Harari, H., Harrison, R. C., & Lynn, E. (1982).** *Reference Handbook of research and statistical methods*. New York: Harper & Row.